

# **MODAL DAN TENAGA KERJA PENGARUHNYA TERHADAP HASIL PRODUKSI SEPATU (Studi Kasus di Koperasi Produsen Sepatu Margosuryo Kota Mojokerto)**

**Anis Arifia Duri**  
**Fakultas Ekonomi Unesa Kampus Ketintang Surabaya**

## **ABSTRAK**

Koperasi "Margo Suryo" adalah salah satu koperasi yang ada di kota Mojokerto yang beranggotakan para pengrajin sepatu yang memiliki volume produksi yang berbeda-beda dikarenakan kuantitas modal dan tenaga kerja yang berbeda. Sebagai produk unggulan di Mojokerto pengrajin berusaha meningkatkan volume produksi seiring dengan meningkatnya permintaan sepatu dari konsumen. Volume produksi ini dipengaruhi oleh modal dan tenaga kerja yang digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya produksi sepatu yang dapat diprediksi oleh modal dan tenaga kerja serta untuk mengetahui pengaruh variable modal dan tenagakerja terhadap produksi sepatu. Teknik *sampling* yang digunakan adalah mengambil seluruh populasi yang ada yaitu pengrajin sepatu yang terdaftar menjadi anggota koperasi Margo Suryo yang berjumlah 20 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan program *evIEWS 5.1*.

Kata kunci : modal, tenaga kerja dan produksi

## **ABSTRACT**

*"Margo Suryo" cooperative is one of the existing cooperatives whose members Mojokerto city artisans volume production of shoes that have different due to the quantity of capital and labor are different. As the flagship product in Mojokerto crafts men trying to increase the volume production of shoes along with the increasing demand from consumers. Volume production is influenced by capital and labor used. The purpose of this study was to determine the magnitude of the production of shoes that can be predicted by the capital and labor as well as to determine the effect of variable capital and labor to the production of shoes. Sampling technique used was to take the entire population is registered with the shoe crafts men cooperative members Margo Suryo totaling 20 people. Data analysis technique used is multiple regression analysis with *evIEWS 5.1* for windows.*

*Keyword: capital, labor and production*

Sektor industri pada UMKM akhir-akhir ini menjadi fokus dan perhatian pemerintah dalam mengembangkan sektor riil pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia dengan dikeluarkannya Undang Undang No.25 tahun 2001 tentang kebijakan pembangunan sektor riil dengan melaksanakan program pembangunan ekonomi nasional dalam jangka menengah yang berisi antara lain : 1). Peningkatan utilitas kapasitas faktor industri, 2). Pengembangan usaha kecil menengah. Peningkatan utilitas kapasitas produksi industri adalah kebijakan pembangunan industri yang mengacu pada pemanfaatan peluang pasar dalam dan luar negeri berdasarkan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, kebijakan

industri diarahkan pada peningkatan utilitas kapasitas produksi, efisiensi dan daya saing industri. Pengembangan usaha kecil menengah Kebijakan pengembangan usaha kecil dan menengah diarahkan pada pemberdayaan UKM (Usaha Kecil Menengah) mencakup : 1) Memprioritaskan pembinaan dan pengembangan UKM – Industri dagang yang menggunakan bahan baku yang berasal dari sumber daya alam dan industri pendukungnya untuk pasar dalam dan luar negeri seperti argoindustri, kerajinan, keramik, dan gerabah, 2). Memberikan peluang yang lebih besar kepada lembaga profesional perbankan untuk berpartisipasi aktif. Berdasarkan hal-hal di atas, maka kebijakan pengembangan

dan pemberdayaan UKM dalam pemulihan ekonomi nasional harus segera diimplementasikan secara nyata dengan kebijakan-kebijakan yang tepat sasaran. Karena sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk industrial selalu memiliki pertukaran yang tinggi atau lebih menguntungkan dan menciptakan nilai tambah yang lebih besar di bandingkan produk-produk sektor lain disamping juga menghadapi banyak hambatan untuk berkembang.

Salah satu daerah yang memiliki banyak industri kecil adalah kota Mojokerto. Industri yang dijumpai misalnya industri tekstil, cor kuning makanan, minuman dll. Tetapi produk unggulan dijumpai pada industri sepatu dan sandal. Karena jumlah perajin sepatu dan sandal di Kota Mojokerto tercatat paling banyak dibandingkan dengan kerajinan jenis lain. Di Kota Mojokerto, Sektor Industri Pengolahan mampu tumbuh sebesar 2,49% tahun 2010 meningkat dari tahun 2009 yang sebesar 2,45%. Tren pertumbuhan yang positif diharapkan terus berlanjut agar dapat menyerap tenaga kerja yang ada di Kota Mojokerto yang akhirnya dapat mengurangi tingkat pengangguran. Sebab sektor industri pengolahan yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kota Mojokerto (BPS Kota Mojokerto:2011). Kota Mojokerto adalah sentra industri sepatu dimana sebagian besar industri pengolahan bergerak di bidang alas kaki sandal dan sepatu. Meski sempat terpuruk akibat krisis ekonomi, pada tahun 2010 industri alas kaki mulai membaik dengan mengalami pertumbuhan sebesar 2,35% pada tahun 2010 dan menyumbang 4,67% dari PDRB.

Faktor-faktor produksi sepatu ini tentunya memerlukan faktor-faktor produksi yang menunjang. Faktor yang menunjang tersebut adalah modal dan tenaga kerja selain skill dan alam (tanah). Modal merupakan segala financial yang digunakan untuk awal proses produksi mulai dari bahan baku sampai gaji pegawai dll. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari wawancara kepada pengrajin sepatu koperasi Margo Suryo, diperoleh keterangan bahwa, modal para pengrajin sepatu di kota Mojokerto ini sifatnya siklus dan jumlahnya terbatas. Menurut Wijono (2005) dalam Andri Kurniawan (2007), hambatan yang dirasakan UMKM dapat digolongkan menjadi tiga yaitu pasar, bantuan penyuluhan dan akses terhadap pembiayaan.

Dilihat dari sisi modal, modal merupakan aspek awal yang harus dimiliki oleh pengrajin sepatu dengan modal yang terbatas maka kemampuan untuk membeli bahan baku dan akses teknologi juga terbatas. Disisi lain jumlah permintaan sepatu semakin meningkat pada akhir-akhir bulan ini, Jadi pengrajin memiliki kemampuan berproduksi yang terbatas dilihat dari produksi pengrajin yang tidak dapat memenuhi permintaan sepatu sesuai pesanan grosir. Hal ini membuat para pengrajin terpaksa menerima pesanan dan bersusah payah untuk melobbying pembeli demi kelangsungan produksi dan supaya produk tetap laku dipasaran. Untuk menutupi kekurangan modal akibat meningkatnya permintaan terpaksa pengrajin menunda pembayaran gaji pegawai untuk digunakan sebagai tambahan pembelian bahan baku. Disisi lain pengrajin enggan melakukan pinjaman baik dari bank maupun koperasi karena takut tidak dapat menyelesaikan pelunasan utang dan syarat administrasi yang lainnya. Selain itu pengrajin masih belum bisa menaikkan harga jual sepatu, hal itu untuk menjaga daya beli konsumen sebab pengrajin masih harus bersaing dengan produk sepatu dari Cina. Produk Cina merupakan saingan utama bagi pengrajin di Mojokerto karena produknya juga membanjiri daerah Jawa Timur.

Untuk faktor produksi tenaga kerja masalah yang dihadapi pengrajin yaitu masih belum bisa mengalami regenerasi. Bisa dikatakan jumlah tenaga kerja tetap bahkan menurun. Tenaga kerja yang ada masih didominasi oleh tenaga kerja yang usianya setengah baya sampai hampir lanjut usia. Karena kalangan muda enggan untuk bekerja di sektor industri kecil, mayoritas mereka lebih tertarik untuk bekerja di industri besar. Selain itu untuk memproduksi sepatu memerlukan keahlian dan keterampilan dari tenaga kerja yang lebih berpengalaman dan sulit untuk di generasikan ke kalangan muda. Hal ini membuat produksi pengrajin menurun. Kalaupun produksi meningkat tapi menambah jam kerja hampir 24 jam, hal ini tidak efisien dalam berproduksi. Keadaan ini juga masih belum sesuai dengan harapan bahwa industri kecil mampu menyerap tenaga kerja dan memberi kesempatan kerja yang luas.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul ‘ Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Sepatu ‘ studi kasus pada pengrajin sepatu koperasi Margo Suryo Kota Mojokerto.

Produksi didefinisikan sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam pengertian umum produksi meliputi semua aktivitas untuk menciptakan barang dan jasa. (Ari Sudarman, (2005). Menurut Ricard Ruggles dalam (Rosyidi 2005), ‘*In broader terms any process that creates value and add value to already existing goods is productions*, secara lebih luas setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai sesuatu barang adalah produksi” menurut Burhan (2006) produksi merupakan kegiatan yang menciptakan nilai tambah jenis keempat (*form utility*). Karena mengolah suatu menjadi benda yang lain. Ada tiga unsur yang terkait dalam produksi yaitu input, output dan proses produksi. Input adalah apa yang akan diolah, output adalah hasil dari proses pengolahan dan proses produksi adalah kegiatan yang mengubah input menjadi output. Menurut Masyhuri (2007), produksi merupakan aktivitas tidak pada hanya mengolah input menjadi produk (output) tetapi dituntut bagaimana agar produk diterima oleh pasar. Menurut Rahim dan hastuti (2007:30) produksi dapat dinyatakan sebagai perangkat prosedur dan kegiatan yang terjadi dalam penciptaan komoditas.

Menurut Rosyidi (2005) faktor-faktor produksi terdiri atas : a) tanah, b) tenaga kerja c) modal dan d) skill. Tanah atau *land* adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal atau tersedia di alam ini tanpa usaha manusia dan dapat diperjualbelikan. Tenaga kerja Setiap perusahaan dalam melaksanakan produksi tidak dapat mengandalkan pemanfaatan fasilitas dengan teknologi modern, karena produksi membutuhkan jasa tenaga kerja untuk memperlancar proses produksi yang akan bermanfaat bagi masyarakat tenaga kerja merupakan salah satu faktor terpenting untuk menghasilkan barang maupun jasa. Modal adalah salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melakukan proses produksi. Produksi dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat-alat atau mesin-mesin produksi yang efisien. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dan modal pinjaman, yaitu masing-masing berperan langsung dalam proses produksi. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar produktivitas dan pendapatan.

Modal atau *real capital goods* meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang dan jasa. Misalnya mesin, pabrik, jalan raya, gudang serta semua peralatannya. Pengertian modal semacam itu sebenarnya hanyalah merupakan salah satu saja dari pengertian modal seluruhnya, sebagaimana yang sering dipergunakan oleh para ahli ekonomi. Sebab modal juga mencakup arti uang yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin atau faktor produksi lainnya. Kecakapan tata laksana (*skill*) merupakan faktor produksi yang *intangible* (tidak dapat diraba), tetapi tidak sah lagi peranannya justru sangat menentukan sehubungan dengan produksi yang dihasilkannya.

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel input dan output, atau variabel yang dijelaskan (Y) dengan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan adalah output (produksi) dan variabel yang menjelaskan adalah input (faktor produksi), atau sebagai variabel tak bebas (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*), Masyhuri (2007).

Selain itu, fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan dimana, faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah *input* dan jumlah produksi disebut sebagai *output*. (Sadono Sukirno, 2002).

Fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk rumus seperti berikut :

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Keterangan, K : jumlah stok modal

L : jumlah tenaga kerja

R : kekayaan alam

T : tingkat teknologi yang digunakan

Q: jumlah produksi yang dihasilkan

Jumlah produksi dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi yang secara bersama-sama digunakan untuk memproduksi barang.

Sementara menurut Mubyarto (1989), fungsi produksi merupakan suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*) dalam bentuk matematika sederhana fungsi produksi ini dituliskan sebagai :

$$Y = f(x_1, x_2, \dots, x_n)$$

Y : hasil produksi

$x_1, x_2, \dots, x_n$  : faktor-faktor produksi

Persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematik yang berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, kekayaan alam dan teknologi yang digunakan.

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut, Sadono Sukirno.(2005). Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah yang jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi yang dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

Dalam analisis produksi dengan satu input variabel diasumsikan bahwa semua faktor produksi selain tenaga kerja (L) dianggap tetap. Sehingga fungsi produksi dengan satu input variabel :  $Q = f(L)$ .

Hukum hasil lebih yang semakin berkurang (*the law of diminishing return*) Hukum hasil lebih yang semakin berkurang menyatakan bahwa satu macam input (labour) penggunaannya terus ditambah sebanyak satu unit sedangkan input-input yang lain konstan, pada mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahannya. Tetapi setelah mencapai suatu tingkat tertentu produksi tambahan tersebut semakin menurun dan akhirnya mencapai nilai negative. Keadaan ini akan menyebabkan produksi total akan semakin lambat pertambahannya, akhirnya ia mencapai tingkat maksimum dan kemudian menurun.

Pada hakekatnya the law of diminishing return menyatakan bahwa hubungan antara tingkat produksi dan jumlah input tenaga kerja yang digunakan dapat dibedakan menjadi tiga tahap :

Tahap pertama : produksi total (total product), mengalami petambahan yang semakin cepat. Tahap ini dimulai dari titik origin semakin kesatu titik pada kurva total product dimana AP (produksi rata-rata) maksimum, dan pada titik ini  $AP = MP$  (marginal product)

Tahap kedua : produksi total (total product), pertambahannya semakin lama semakin kecil. Tahap dua ini dimulai dari titik AP maksimum saampai titik  $MP=0$  atau TP maksimum.

Tahap ketiga : produksi total (total product) semakin lama semakin menurun. Tahap ketiga ini meliputi daerah MP negatif.

Menurut Reksoprayitno (2000) dalam Fitriyah (2011), hasil produksi yang biasa disebut output dapat diungkapkan dalam 3 cara yaitu: a) Produk total, b) produk rata-rata, c) produk marginal. Produk total merupakan jumlah hasil produksi yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu sebagai hasil pemakaian sejumlah faktor-faktor produksi untuk jangka waktu yang sama. Produk rata-rata (*average product*) adalah hasil bagi antara produk dengan jumlah satuan produksi variabel yang terpakai pada periode yang sama. Product marginal atau *marginal product* merupakan perubahan produk total sebagai akibat penambahan atau pengurangan pemakaian faktor produksi variabel unit terakhir.

Menurut Suryawati dalam Fitriyah (2011) Teori produksi dengan dua variabel yaitu terdapat dua jenis faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Pada umumnya proses produksi suatu barang menggunakan lebih dari satu input variabel dan dalam jangka panjang semua input adalah input variabel. Jika dimisalkan pada dua jenis input variabel yaitu tenaga kerja dan modal maka fungsi produksinya :  $Q = f(L, K)$ . Dimana L sebagai tenaga kerja dan K sebagai modal. Sehingga perubahan output merupakan fungsi dari kedua input variabel tersebut. Kombinasi kedua input tersebut dapat berbeda-beda dan akan menghasilkan tingkat output yang berbeda pula.

Menurut Mulyadi (2003) dalam Agus Jati (2013), tenaga kerja (*Man Power*) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15–64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Riyanto (2001:51) dalam Agus Jati (2013), mengemukakan tiga konsep pengertian modal kerja, yaitu : a).Konsep kuantitatif, b)konsep kualitatif. Modal kerja adalah keseluruhan jumlah aktiva lancar. Dalam pengertian ini modal kerja sering disebut modal kerja bruto atau *gross working capital*.

Konsep kualitatif merupakan Modal kerja sebagian aktiva lancar yang benar-benar dapat

digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya.

Konsep fungsional

Konsep ini menitikberatkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan.

Menurut Riyanto (2001) dalam Agus jati (2013), modal kerja digolongkan menjadi dua yaitu: 1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*), 2) modal kerja variabel. modal kerja permanen adalah yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus di perlukan untuk kelancaran usaha. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan keadaan.

### Penelitian terdahulu

Andri Kurniawan (2008) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah” (Studi Kasus Industri Kecil Sepatu di Desa Sukaluyu Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi sepatu. Hasil penelitiannya adalah : faktor-faktor produksi kain, lem putih, lateks, dan tekson ukuran kurang dari satu berpengaruh secara nyata terhadap produksi sepatu pada taraf alpha ( $\alpha$ ) 5 persen, sedangkan mesin jahit dan tenaga kerja serta dummy anggota koperasi tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi sepatu.

Lisnawati Iryadini (2010), dengan judul “Analisis Faktor Produksi Industri Krupuk di Kabupaten Kendal”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku, berpengaruh positif terhadap variabel dependen (output produksi kerupuk), Hasil penelitian adalah seluruh variabel independen yaitu modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku, berpengaruh positif terhadap variabel dependen (output produksi kerupuk), dengan masing-masing koefisien regresi 0,010 untuk modal kerja, 0,018 untuk tenaga kerja, dan 0,988 untuk bahan baku. Namun demikian hanya variabel bahan baku yang berpengaruh signifikan terhadap output produksi kerupuk.

Ayu Mutiara (2010) dengan judul “Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja terhadap produksi tempe. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan uji t variabel bahan baku berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi tempe. Kemudian melalui uji t dapat diketahui bahwa variabel bahan bakar berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe. Sedangkan berdasarkan uji simultan (uji F) bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap produksi tempe di Kelurahan Krobokan Kota Semarang. Besarnya R<sup>2</sup> sebesar 0,960 artinya 96,0 persen variasi produksi tempe dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja), dan sisanya sebesar 4,0 persen dijelaskan variabel lain di luar model.

Rusdiah Nasution (2009) dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Usaha Tani Nenas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja terhadap variabel produksi nenas. Hasil penelitiannya adalah : modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi nenas sedangkan secara parsial modal kerja dan tenaga kerja tidak memberikan pengaruh nyata terhadap produksi sedangkan luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi.

Agus Jati, dkk (2013) dengan judul “Hubungan Faktor yang Berpengaruh terhadap Produksi Kerajinan Sepatu di Kecamatan Denpasar Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tenaga kerja, modal kerja dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi perajin sepatu di Kecamatan Denpasar Barat, apakah tenaga kerja, modal kerja dan teknologi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi perajin sepatu di Kecamatan Denpasar Barat, dan variabel apakah yang berpengaruh dominan terhadap produksi perajin sepatu di Kecamatan Denpasar Barat. Hasil penelitiannya adalah : Tenaga kerja, modal kerja, dan teknologi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap produksi sepatu di Kecamatan Denpasar Barat. Sedangkan

secara parsial variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap produksi sepatu.

Ni putu Sri Yuniarti (2013) dengan judul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara serempak maupun parsial antara modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Hasil analisis data menunjukkan secara serempak modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Secara parsial teknologi tidak berpengaruh terhadap produksi Industri kerajinan ukiran kayu, sementaramodal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi Industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Yusniar (2007) dengan judul “ Pengaruh Modal dan Tenaga kerja terhadap Hasil Produksi Pupuk pada PT Pupuk Iskandar Muda-Loksumawe”. Penelitian inibrtujuan untuk mengetahui pengaruh variabel secara simultan dan parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil produksi. Dan faktor modal lebih elastis dibanding tenaga kerja artinya modal lebih berpengaruh terhadap produksi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian untuk mengetahui pengaruh modal dan jumlah tenaga kerja ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data yang berupa angka. Artinya penelitian ini merupakan pengujian hipotesis dengan data terukur. Pengujian data terukur menggunakan metode ekonometrika dengan alat analisis berupa analisis regresi.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di tempat pengrajin sepatu di Kota Mojokerto yang merupakan anggota dari koperasi produsen sepatu dan sandal Margo Suryo kecamatan Prajurit kulon kota Mojokerto.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin sepatu yang terdaftar menjadi anggota Koperasi Margo Suryo yang jumlahnya sebanyak

20 pengrajin. Jadi penelitian ini mengambil keseluruhan populasi sebagai responden.

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Pembuatan angket didahului dengan penentuan kisi-kisi angket yang disusun berdasarkan indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.1

No.	Variabel	Indikator	Butir Soal
1.	Modal (X1) Keseluruhan jumlah aktifa lancar yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.	Jumlah modal tiap produksi	1
2.	Tenaga kerja (X2) Penduduk dalam usia produktif yang dapat memproduksi barang dan jasa.	Jumlah tenaga kerja yang digunakan	2
3.	Produksi (Y) Aktifitas mengolah input menjadi output (hasil produksi sepatu)	Jumlah produksi Satu periode produksi	3

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut :

1. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2008). Wawancara ditujukan kepada para pengrajin sepatu yang terdaftar sebagai anggota koperasi “Margo Suryo” mengenai kondisi industry sepatu.
2. Dokumentasi, yaitu dengan menggunakan catatan-catatan yang ada pada perusahaan yang ada hubungannya dengan masalah yang

diteliti.

3. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada narasumber untuk dijawab (Sugiyono 2008). Kuisisioner diberikan kepada para pengrajin sepatu yang terdaftar sebagai anggota koperasi "Margo Suryo".

Data hasil penelitian yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis tiap variabel untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis data yang digunakan sebagai berikut :

### Uji Asumsi klasik

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Penaksir-penaksir yang bersifat BLUE (*best, linier, unbiased estimator*) maka harus memenuhi seluruh asumsi klasik. Pada penelitian ini akan dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah dengan menggunakan *eviews 5.1*.

Masing-masing pengujian penyimpangan asumsi klasik terdiri dari :

### Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program *eviews*. Metode yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya faktor gangguan antara lain adalah dengan melihat nilai probabilitas dengan kriteria: Prob. Obs.  $R^2 < \alpha : 0.05$  sebaran data tidak normal

Prob. Obs.  $R^2 > \alpha : 0.05$  sebaran data normal Jika residu atau faktor gangguan adalah normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

### Uji Heteroskedastisitas

Asumsi penting dalam regresi linier klasik adalah bahwa gangguan yang muncul dalam regresi populasi adalah homoskedastik, yaitu semua gangguan memiliki varians yang sama. Kasus heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varians yang sama untuk semua observasi. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui

dengan menggunakan cara Uji Park sebagai berikut :

- Melakukan regresi terhadap model persamaan yang diajukan sehingga muncul nilai residual sebagai variabel baru
- Hasil residual yang didapatkan kemudian dikuadratkan dan dilogaritmakan, setelah itu semua variabel bebas dilogaritmakan. Lakukan regresi dari logaritma residual kuadrat terhadap semua logaritma variabel independen.
- Melakukan identifikasi terhadap nilai t dengan kriteria sebagai berikut : Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik ( $< 0,05$ ) , hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik ( $> 0,05$ ), maka data dalam model yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi (*autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan metode statistic *d* dari Durbin-Watson test. Hasil perhitungan *Durbin Watson (d)* dibandingkan dengan nilai *d* tabel pada  $\alpha = 0,05$ . Table *d* memiliki dua nilai, yaitu nilai batas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) untuk berbagai nilai *n* dan *k*. jika  $d < d_L$  : maka terjadi korelasi positif

$d > 4 - d_L$  : maka terjadi autokorelasi negatif

$d_U < d < 4 - d_U$  : maka tidak terjadi autokorelasi

$d_L \leq d \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$  : maka pengujian tidak meyakinkan

Atau Jika nilai DW terletak antara 1,54 – 2,46 maka tidak ada autokorelasi.

### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Multikolinieritas dalam penelitian diukur berdasarkan tingkat *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang dipakai adalah *tolerance* 0,8 atau sama dengan nilai VIF diatas 0,8 Jika VIF lebih kecil dari 0,8, maka variable tersebut tidak ada multikolinieritas. Jika nilai VIF  $> 0,8$  maka terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi.

### Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui kebenaran bentuk model empiris yang digunakan serta menguji variabel yang relevan untuk dimasukkan dalam model empiris. Uji linieritas yang digunakan adalah *Ramsey Reset Test*. Bila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka spesifikasi model yang digunakan sudah benar.

### Analisis regresi linier berganda

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*), yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan fungsional dari pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi sepatu digambarkan dengan fungsi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta X_1 + \beta X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y = produksi

$\beta_0$  = konstanta

$\beta X_1$  = koefisien variabel modal

$\beta X_2$  = koefisien variabel tenaga kerja

$e_i$  = variabel lain yang tidak diteliti

### Uji statistik

#### Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua Variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Secara statistik formulasi uji F adalah :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k - 1}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Pengujian tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai F dari hasil perhitungan dicari (F hitung) dengan nilai F yang terdapat dalam tabel (F tabel) pada derajat bebas tertentu  $df = n - k - 1$ , dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk konstanta dan pada tingkat kepercayaan tertentu ( $\alpha$ ). Apabila:

- F hitung < Ftabel atau signifikan F > 5% Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh secara bersama-sama modal dan tenaga kerja terhadap produksi.
- F hitung > Ftabel atau signifikan F < 5% Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti ada pengaruh secara bersama-sama modal dan tenaga kerja terhadap produksi.

#### Uji t

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hipotesis yang digunakan :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$  artinya koefisien regresi variabel independent tidak signifikan terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$  artinya koefisien regresi variabel independent signifikan terhadap variabel dependen

Untuk menguji kedua hipotesis ini, digunakan statistik t. Statistik t dihitung dari formula sebagai berikut :

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel modal dan tenaga kerja secara parsial mempengaruhi variabel produksi sepatu dalam model regresi (Nachrowi dan Usman: 2002). Pengujian dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

$$t \text{ hitung} = \frac{b - \beta}{Sb}$$

dimana :

t = nilai statistik Uji t

b = koefisien regresi parsial sampel (estimat

$\beta$  = koefisien regresi parsial populasi

Sb= standard error koefisien regresi sampel

Apabila:

- Jika t statistik > t table dengan signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti secara parsial variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi.
- Jika t statistik < t tabel dengan signifikansi < 0,05, maka  $H_0$  diterima yang berarti secara parsial variabel modal dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi.

#### Nilai $R^2$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model

dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai  $R^2$  adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil (nol) berarti kemampuan satu variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* ( $R^2$ ) pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji asumsi klasik

#### Uji normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai probabilitas sebesar  $0,67 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan besarnya koefisien korelasi antara modal dengan tenaga kerja sebesar 0.7, Jadi dapat disimpulkan tidak ada korelasi antara variabel bebas karena besarnya koefisien korelasi  $< 0.8$ .

#### Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis data uji autokorelasi diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,74. Karena nilai DW berada dalam rentang maka dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

#### Uji Linieritas

Hasil uji linieritas diketahui bahwa nilai probabilitas dari F-statistik sebesar  $0,36 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan memenuhi asumsi linieritas.

## Uji statistik

### Uji t

Berdasarkan hasil analisis data, hasil uji t masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

#### Modal ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil Uji t untuk variabel modal terhadap hasil produksi sepatu, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.03 < 0,05$ . Dengan demikian variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi sepatu.

#### Tenaga kerja ( $X_2$ )

Berdasarkan hasil Uji t untuk variabel tenaga kerja terhadap hasil produksi sepatu, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.00 < 0,05$ . Dengan demikian variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi sepatu.

### Uji f

Berdasarkan hasil analisis data uji F untuk ketiga variabel yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,00000 < 0,05$ . Dengan demikian variabel modal dan tenaga kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi sepatu.

### Regresi linier berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$\text{LnPRODUKSI} = -4,51 + 0.35 \cdot \text{LnMODAL} + 0.64 \cdot \text{LnTENAGAKERJA}$$

Dari model persamaan tersebut, koefisien regresi untuk modal bertanda positif, berarti hubungan antara modal dengan hasil produksi searah. Begitu juga dengan variabel tenaga kerja bertanda positif yang berarti memiliki hubungan searah dengan produksi. Persamaan regresi tersebut mengandung makna:

- Nilai konstanta sebesar -4,51 artinya bahwa jika nilai modal dan tenaga kerja 0, maka hasil produksi sebesar 3,78%.
- $b_1 = 0,35$  artinya jika variabel modal bertambah 1% sedangkan variabel tenaga kerja tetap, maka hasil produksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,35 %.
- $b_2 = 0,64$  artinya jika variabel tenaga kerja bertambah 1% orang sedangkan variabel modal tetap, maka hasil produksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,64 %

### **Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,84 artinya bahwa variabel bebas mempunyai kemampuan sebesar 84% dalam menerangkan variabel terikat. Dan sisanya 16% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh modal terhadap hasil produksi**

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa pengaruh faktor modal terhadap hasil produksi adalah signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,35. Yang artinya setiap penambahan modal 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,35%. Hal ini menunjukkan bahwa produksi sepatu pengrajin ditentukan oleh besarnya modal. Jika modal bertambah maka produksi juga bertambah begitu juga sebaliknya. Jadi besarnya produksi sepatu yang dapat diprediksi oleh faktor modal sebesar 0,35%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal dan produksi sepatu. Dari temuan ini semakin menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Pratiwi, yang menyatakan bahwa modal usaha sangat mempengaruhi tingkat produksi sepatu. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan modal masih menjadi hambatan bagi pengrajin sepatu. Hal ini disebabkan oleh sejumlah alasan diantaranya persyaratan kredit yang berat, urusan administrasi yang panjang dan kurangnya informasi tentang perkedtan serta prosedur pengajuannya.

Berdasarkan hal ini tentunya dapat dijadikan bahan acuan atau referensi bagi para pengambil keputusan di jajaran pemerintah Kota Mojokerto, untuk memprioritaskan pemberian bantuan modal usaha dengan mempermudah akses permodalan kepada pengusaha industri kecil, sehingga mampu bersaing dan mampu memberikan peranan yang lebih besar dalam mendukung perekonomian Kota Mojokerto, baik di dalam penyerapan tenaga kerja maupun kontribusinya dalam pembentukan PDRB Kota Mojokerto.

#### **Pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi**

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi sepatu adalah signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,66. hal ini berarti jika tenaga kerja meningkat sebanyak 1% maka akan menambah

produksi sebesar 0,64%. Jadi besarnya produksi sepatu yang dapat diprediksi oleh faktor tenaga kerja sebesar 0,64%. Jadi produksi sepatu lebih dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor produksi penting selain modal. Karena selain industri sepatu yang memiliki sifat padat karya tenaga kerjalah yang melakukan proses produksi sepatu dari awal sampai akhir. Jika jumlah tenaga kerja yang digunakan banyak maka produksi yang dihasilkan juga akan meningkat begitu juga sebaliknya jika jumlah tenaga kerja sedikit maka produksi yang dihasilkan juga akan sedikit. Dengan besaran koefisien tersebut pengrajin dapat lebih mengoptimalkan penggunaan faktor produksi tenaga kerja agar terjadi produksi yang optimal.

Salah satu yang bisa dilakukan pengrajin sepatu adalah pengelolaan tenaga kerja dalam operasi. Salah satu tujuan pengelolaan tenaga kerja adalah untuk meningkatkan produksi. Tujuan-tujuan dalam operasi lainnya mencakup biaya, kualitas, keandalan dan fleksibilitas. Tujuan manajemen kerja adalah untuk mengoptimalkan pelaksanaan kerja karena adanya berbagai batasan yang terdapat dalam operasi. Faktor yang harus diperhatikan adalah kesejahteraan karyawan, faktor ini menyangkut tingkat upah yang diperoleh sebagai sumber penghasilan, sedangkan untuk memelihara tenaga kerja dapat dilakukan dengan memotivasi pekerja dengan pemberian insentif dan pemberian jaminan sosial. Karena tidak ada sesuatu yang dapat diselesaikan tanpa manusia yang mengerjakannya. Mengelola tenaga kerja yang baik dan efisien adalah kunci keberhasilan dari bagian produksi.

Posisi faktor tenaga kerja sangat dominan jika dibandingkan dengan faktor produksi lainnya dalam suatu proses produksi. Tenaga kerja adalah sebagian dari keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa. Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga kerja adalah sebagian penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa, bila ada permintaan terhadap barang dan jasa.

Pada industri kecil sepatu di Mojokerto ini sebagian besar memiliki tenaga kerja yang usianya tidak muda, jadi keterampilan dan kecepatan tangan dapat mendukung peningkatan produksi karena mayoritas dari mereka sudah memiliki pengalaman yang lama dan sudah terbiasa dalam memproduksi sepatu. Proses produksi yang terjadi di berbagai pengrajin di Mojokerto, para tenaga kerja bekerja tidak terikat

oleh waktu jadi jumlah produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja. Meskipun demikian besarnya tenaga kerja tidak menjamin produksi juga akan meningkat. Karena meskipun para tenaga kerja sudah berpengalaman tetapi faktor usia yang tidak muda lagi kekuatan menjadi berkurang menjadi penghalang dalam kecepatan bekerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Runc, Fearon dan Winters (1992) dalam Efi Herawati (2008) yang menyatakan bahwa produksi tidak akan berjalan tanpa ada manusia atau tenaga kerja. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistiawan (2001) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap upaya peningkatan efisiensi dalam pengelolaan kelapa sawit.

### **Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi**

Sesuai dengan hasil penelitian Fhitung sebesar 0,000 bahwa variabel modal dan tenaga kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi sepatu. Dilihat dari jumlah nilai koefisien regresi atau elastisitas dari faktor produksi yaitu 0,99 hal ini menunjukkan bahwa fungsi produksi tersebut mengalami *decreasing return to scale*. Yang artinya bahwa proporsi penambahan faktor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang lebih kecil. Dapat disimpulkan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif terhadap variabel produksi. Jika kedua variabel meningkat maka produksi juga akan mengalami peningkatan dan sebaliknya jika kedua variabel mengalami penurunan maka produksi juga akan mengalami penurunan. Jadi, modal dan tenaga kerja secara bersama-sama memiliki peranan penting dalam proses produksi.

Tetapi dengan keadaan yang *decreasing return to scale*, pengrajin perlu menyesuaikan kembali jumlah input yang digunakan agar mencapai tingkat optimal atau mencapai *constant return to scale*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati Iryadini (2010), dengan judul "Analisis Faktor Produksi Industri Krupuk di Kabupaten Kendal". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku, berpengaruh positif terhadap variabel dependen (output

produksi kerupuk), Hasil penelitian adalah secara simultan variabel independen yaitu modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku, berpengaruh positif terhadap variabel dependen (output produksi kerupuk). Juga penelitian yang dilakukan Sri Pratiwi, dkk yang menyebutkan bahwa faktor modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap produksi sepatu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F, variabel modal dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel produksi sepatu pada pengrajin sepatu koperasi "Margo Suryo".
2. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel modal berpengaruh signifikan terhadap produksi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,31 maka, jika modal bertambah 1% maka produksi bertambah 0,31%. Jadi besarnya produksi sepatu yang dapat diprediksi oleh modal sebesar 0,33%. Untuk variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,64 maka jika tenaga kerja bertambah 1% maka produksi bertambah sebesar 0,64%. Jadi besarnya produksi sepatu yang dapat diprediksi oleh faktor tenaga kerja sebesar 0,64%.
3. R Square sebesar 0,84 sehingga dapat disimpulkan bahwa 84% hasil produksi dipengaruhi oleh modal dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Para pengrajin sepatu di kota Mojokerto diharapkan lebih mengoptimalkan penggunaan faktor modal untuk mencapai produksi yang *constant return to scale* dan mampu mewujudkan industri sepatu menjadi produk

- unggulan di wilayah Mojokerto secara terus menerus.
2. Dinas Koperasi dan UKM kota Mojokerto sebagai aparat pemerintah diharapkan terus membina koperasi pengrajin sepatu dalam hal kemampuan permodalan, kewirausahaan dan profesionalisme dalam hal memproduksi timbul minat yang kuat untuk mengembangkan diri menjadi industri besar.
  3. Masih diperlukan adanya penelitian sejenis untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sepatu.

- Agus Jati, dkk. 2013. *Hubungan Faktor yang berpengaruh terhadap produksi industri kerajinan sepatu di Kecamatan Denpasar Barat*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan (online). Vol.2 No.2 Februari 2013. ([www.epembangunan.ac.id](http://www.epembangunan.ac.id)) diakses 24 februari 2013.
- Ni Putu. 2013. *Pengaruh Modal Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan (online). Vol.2 No.2 Februari 2013. ([www.epembangunan.ac.id](http://www.epembangunan.ac.id)) diakses 24 februari 2013.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kurniawan Adi. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil*. Skripsi diterbitkan. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Pratiwi Sri dkk. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Sepatu dan Konveksi di Kota Medan*. Jurnal ekonomi, (online), vol 5 no 36, (<http://www.jurnal.pembangunan.ac.id> diakses 23 maret 2012).
- Sanusi Anwar. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang : salemba empat
- Sukirno sadono.2005.*Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT raja grafindo persada
- Sudarman Ari .1980. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE Jogjakarta
- Sugiyono.2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Keduabelas. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan keempat. Bandung: Alfabeta
- Suryawati. 1990. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: UNESA.
- Yusniar. 2004. *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pupuk Pada PT Iskandar Muda*. Jurnal Aplikasi Manajemen, (online). Vol.2 no1. (<http://www.ekonomi.ac.id>) diakses 14 April 2012.